

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Partisipasi Wali Murid Dimasa Pandemi Pada SD Negeri Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah

Ni Ketut Mayoni

Universitas Islam Negeri Mataram

Article Info

Article history:

Accepted : 23 April 2023

Publish : 30 April 2023

Keywords:

Kinerja Guru

Wali murid

Pandemi

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan partisipasi wali murid dalam Pembelajaran online pada masa pandemic. (2) Untuk mengetahui kinerja guru dan keterlibatan wali murid dalam pembelajaran online pada masa pandemic. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitan Studi kasus. Lokasi penelitan ini adalah di SD Negeri Sesake Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau triangulasi, sedangkan analisis data menggunakan Teknik Milles, Huberman & Saldana yaitu; pengumpulan data, Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, adapun untuk pengujian keabsahan data yaitu kredibilitas, keteralihannya, ketergantungan dan kepastian. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan pemberlajaran adalah melakukan pembinaan kepada guru untuk mempersiapkan pembelajaran online, dengan membuat perencanaan pembelajaran sehingga guru dapat mengkondisikan pembelajaran online yang efektif. (2) mempengaruhi serta menggerakkan guru agar kinerja guru saat pandemi dapat meningkat. (3) Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan pengawasan dan tindak lanjut berupa masukan, solusi maupun teguran kepada guru terhadap kualitas pembelajaran online.

Article Info

Article history:

Diterima : 23 April 2023

Terbit : 30 April 2023

Abstract

This study aims to (1) find out the role of the school principal in improving teacher performance and student guardian participation in online learning during a pandemic. (2) To find out the teacher's performance and the involvement of student parents in online learning during a pandemic. This study uses a qualitative approach with a case study type of research. The location of this research is at SD Negeri Sesake, Praya Tengah District, Central Lombok Regency. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation or triangulation, while data analysis used the Milles, Huberman & Saldana technique, namely; data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions, as for testing the validity of the data, namely credibility, transferability, dependability and certainty. The results of this study indicate (1) The role of the principal in improving teacher performance in planning learning is to provide guidance to teachers to prepare for online learning, by making lesson plans so that teachers can condition effective online learning. (2) influencing and mobilizing teachers so that teacher performance during a pandemic can increase. (3) The principal as a supervisor supervises and follows up in the form of input, solutions and warnings to teachers regarding the quality of online learning

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Ni ketut Mayoni

Universitas Islam Negeri Mataram

Email: niketutmayoni3@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pandemik Covid-19 telah mengubah paradigma dan kebijakan semua sektor kehidupan manusia dewasa ini, tidak terkecuali sektor Pendidikan (Hafni, 2021). Di bulan Maret tahun 2020, organisasi Dunia WHO meberikan pernyataan bahwa Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan sebuah penyakit pandemi yang membahayakan dan mengancam seluruh bangsa di dunia. Di Indonesia, kasus positif COVID-19 yang terkonfirmasi cukup banyak, sebagai indikatornya bahwa covid sudah tersebar ke seluruh wilayah di Indonesia dan telah ditemukan di berbagai kabupaten dan kota. Situasi ini memiliki dampak pada semua sektor kehidupan masyarakat, dari aspek ekonomi, politik, keagamaan, dan keamanan, tidak terkecuali

sektor pendidikan. Keadaan ini menuntut tindakan yang cepat dan komprehensif dari semua level baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, pihak swasta, dan seluruh komponen masyarakat dalam penanganan COVID-19. Lembaga pendidikan dan masyarakat memiliki peran besar dalam memutus mata rantai penularan mengingat besarnya jumlah populasi pelajar dan besarnya mobilitas serta interaksi pelajar dengan masyarakat yang lebih luas. Atas dasar kondisi tersebut pemerintah memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 dengan menutup tempat kerja, institusi pendidikan, dan pusat-pusat keramaian lainnya. Akibatnya, pusat belajar bergeser dari sekolah menjadi belajar rumah. Tidak hanya itu, dampak domino dari kebijakan atas pandemik itu adalah berubahnya kinerja guru yang selama ini sudah dianggap mapan. Kondisi ini dialami oleh semua sekolah yang ada di seluruh Indonesia termasuk sekolah SDN Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah.

Meskipun demikian, kegiatan pembelajaran pada masa pandemik COVID-19 harus tetap berjalan. Hal ini menyebabkan mau tidak mau siap tidak siap sekolah, siswa, dan orang tua harus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada. Baik guru, orang tua, maupun siswa harus terlibat secara penuh dan memanfaatkan potensi yang dimiliki agar proses pembelajaran bisa berjalan. Keterbatasan sarana pembelajaran, menurunnya kinerja guru, kemampuan siswa untuk mengakses dan memanfaatkan media pembelajaran, ketidaksiapan sekolah-guru menghadapi situasi ini merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pengalihan pusat belajar ini. Guru dan orangtua harus bahu-membahu menyelesaikan persoalan ini. Kepemimpinan kepala Sekolah harus bisa membuktikan kepada orang tua dan masyarakat bahwa kinerja guru dan keterlibatan wali murid dalam pembelajaran di masa pandemik bisa ditumbuhkan (S. Ali & Hasanah, 2021; Khairuddin, 2020; Musfah, 2020).

Eksistensi sekolah sebagai salah satu pusat belajar harus dipastikan berjalan dengan baik oleh kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam satuan pendidikan. Demikian juga dengan guru sebagai pelaksana kebijakan di satuan pendidikan harus menjaga kepercayaan orangtua siswa dan masyarakat bahwa kinerja guru adalah salah satu sumber ilmu yang harus ditiru dan digugu. Pemerintah juga sebagai pengayom atau pelindung harus mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang solutif. Digulirkan model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) baik secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan) serta kombinasi antar keduanya sedikit membantu kesulitan yang dihadapi. (Anggraeni & Alpian, 2022; Nurhaini, 2022; Zaenab, 2021) dengan adanya pembelajaran daring dimasa pandemi dapat membantu proses pembelajaran. Satuan pendidikan mulai mengkaji potensi dan kekurangan yang ada pada sekolahnya. Mulai dari persoalan kedisiplinan, kinerja guru, sampai dengan persoalan yang mengitari partisipasi wali murid selama pembelajaran di masa pandemic ini. Seperti yang terjadi pada SDN Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah.

Kondisi ini menjadi alasan mengapa penelitian ini dengan judul tersebut penting untuk dilakukan. Kondisi pandemic ini dengan segala tantangan menjadi tolok ukur bagi kebijakan dunia Pendidikan secara umum saat ini. Karena itu hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pemangku kebijakan di level sekolah, seperti peran kepala sekolah menghadapi perubahan kinerja guru yang semakin hari-semakin melemah akibat pandemic. Begitu juga rendahnya partisipasi wali murid dalam mendukung proses pembelajaran sebagaimana yang dituntut dalam pembelajaran online. Semua hal yang mengitari persoalan-persoalan tersebut menjadi tanggung jawab seorang kepala sekolah.

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pimpinan sekaligus manager sekolah memiliki pengaruh terhadap mutu sekolah tersebut. Karena itu, kualitas sekolah menjadi indikator yang paling mudah diukur ketika ingin melihat peran kepemimpinan kepala sekolah. Kendatipun demikian, indikator kinerja kepala sekolah memiliki variabe-variabel yang beragam. Artinya kepemimpinan kepala sekolah harus mengembangkan segala potensi dirinya sebagai modal dalam mengaktualisasi kepemimpinan dan sekaligus fungsi manajerial sekolah. Setidaknya, ada beberapa tahapan dari ruang kinerja kepala sekolah. Pertama, sebagai regulator dalam ruang lingkup sekolah tersebut, semua tindakan yang

menjadi budaya sekolah berdasarkan kebijakan dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Kedua, tahap implementasi atau proses dari pelaksanaan kebijakan. Kepala sekolah harus memberikan kepastian bahwa proses yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan baik, dan ketiga, evaluator, dimana kepemimpinan kepala sekolah harus menjadi pengawas dan pemantau atas kinerja yang sedang berlangsung.

Sementara profesionalitas guru juga itu dapat dilihat dari tingkat kinerja yang bermakna. Kinerja guru tersebut diwujudkan atau dapat diukur melalui tiga kompetensi utama guru, yang tercermin melalui kemampuannya mendidik, mengajar, dan melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran. Profesionalisme guru, secara singkat dapat dinilai seberapa jauh beberapa kompetensi guru tersebut tercapai. Selain itu juga dapat dilihat dari kualitas proses dan proses pembelajaran dan mampu menghasilkan peserta didik (*output*) yang berkualitas bagaimanapun situasinya, termasuk dalam situasi pandemik dewasa ini. Untuk mencapai hal tersebut, maka faktor yang paling penting dalam kegiatan menggerakkan orang-orang lain untuk menjalankan kegiatan manajemen adalah kepemimpinan (*leadership*) kepala sekolah. Sebab kepemimpinanlah yang menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan secara keseluruhan. Secara teknis, kepemimpinan adalah seni mempengaruhi untuk mencapai visi organisasi, mendorong pengikut untuk mencapai visi, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Tidak hanya itu, seni memengaruhi bertujuan untuk meraih prestasi secara kolektif bersama anggota organisasi.

Atas dasar argumentasi di atas, penelitian yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru serta partisipasi wali murid di SDN Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah. urgensi untuk dilakukan mengingat di sekolah tersebut, berdasarkan observasi awal terungkap menurunnya tingkat disiplin dan kinerja guru akibat pandemic yang ada. Begitu juga peran partisipasi orang tua wali siswa sebagai proponent pelaksanaan pendidikan di rumah diketahui sangat rendah. Kondisi ini, disebabkan oleh ketidaksiapan orang tua wali murid baik dari segi *hard skill* maupun *soft skill* terkait penggunaan piranti dan perangkat pembelajaran on line. Selain persoalan skill tersebut yang mempengaruhi tingkat partisipasi orang tua wali murid dalam pembelajaran online, tingkat kesibukan orang tua wali siswa juga menjadi faktor lain yang mempengaruhi partisipasi tersebut. Karena itu, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi peran kepemimpinan kepala sekolah kedepannya. Penelitian ini adalah salah satu ikhtiar untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Pendekatan ini merupakan bentuk pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu kejadian yang terjadi pada sekolah SDN Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah, dan untuk mendapatkan gambaran penjelasan fenomena tersebut, kemudian mendeskripsikan hasil temuan di lapangan kedalam bentuk tulisan dengan tujuan untuk menemukan nomena atau hakikat dari setiap fenomena atau pengalaman subyek penelitian.

Pemilihan lokasi atau *site selection* yang berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti. (Nana, 2016) Penelitian ini berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Partisipasi Wali Murid di Masa Pandemi” mengambil lokasi di SD Negeri Sesake kecamatan Praya Tengah. Pemilihan ini didasarkan atas kemudahan memperoleh data, dan hasil penelitiannya dapat memberikan masukan kepada pengambilan kebijakan disekolah setempat dengan pertimbangan sebagai berikut: 1) Sekolah tersebut berada pada satu wilayah kecamatan, dan 2) Kepala Sekolah tersebut jarang melakukan pembinaan dan memantau kegiatan guru di masa pandemic

A. Sumber Data

Setidaknya ada dua sumber data yang dikenal dalam penelitian kualitatif, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder; 1) Data Primer adalah data yang diperoleh

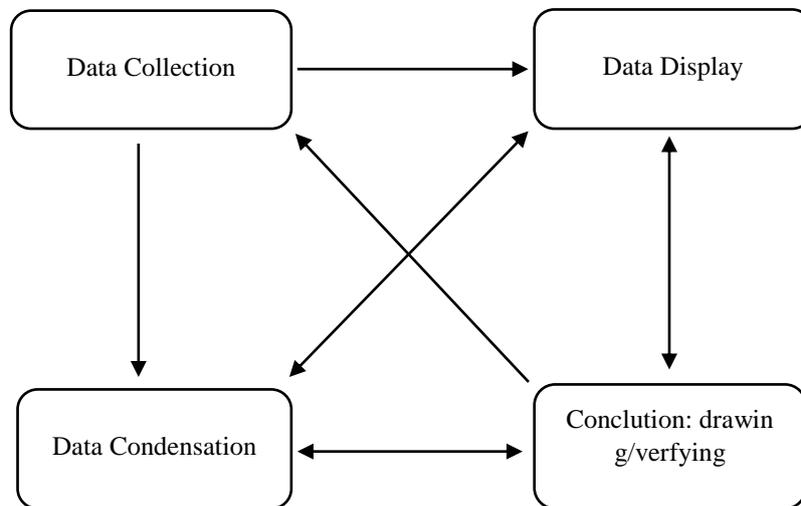
langsung dari subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Terutama pada kepala sekolah SDN Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah, dan masyarakat yang menyekolahkan anaknya pada sekolah tersebut, dan 2) Data Skunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini, lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan. Umumnya data skunder ini tersedia pada pihak kedua

B. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik *sampling snowball* untuk mendapatkan informasi dari informan kunci dan responden lainnya. Teknik *sampling snowball* memiliki kekuatan, yaitu mampu menemukan responden yang tersembunyi atau sulit ditentukan, serta mampu mengungkapkan hal-hal yang spesifik atau yang tabu dalam dunia sosial. Setelah itu, teknik *sampling snowball* digunakan untuk mencari responden lain. Dengan kata lain, peneliti mendapatkan responden lain yang bersedia diwawancarai atas rekomendasi responden sebelumnya (Neuman, 1994). Karena itu kemudian, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya, 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi

C. Teknik Analisis Data

Menganalisis data selama dilapangan, ada dua teknik yang sering digunakan teknik Miles, Huberman dan Saldana. (Bogdan, 1993) Pada penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2014), yang memetakan menjadi tiga komponen yang saling berinteraksi dalam proses penelitian kualitatif yaitu: Kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclutions drawing*).



Gambar.1.1: Bagan Miles, Huberman dan Saldana (2014)

D. Pengecekan Keabsahan data

Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. (Sugiyono, 2022) Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Data yang dinyatakan absah apabila memiliki derajat; 1) Keterpercayaan (*credibility*), 2) Transperability data (keteralihan), 3) Kepastian (Konfermability), dan 4) Kebergantungan (Depandibility)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Sekolah Pembelajaran online pada Masa Pandemic COVID-19 Di SDN Sesake Kec. Praya Tengah LombokTengah

Salah satu upaya dilakukan oleh kepala sekolah terkait kinerja guru dan partisipasi wali murid di masa pandemi ini adalah membangun hubungan yang intens dengan para guru dan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut ini; Baru kita mulai bangun hubungan dengan melibatkan semua PTK dalam setiap kegiatan termasuk masyarakat atau orang tua wali. Terutama dalam kegiatan penyemprotan lingkungan sekolah dan pembersihan. Baik saat pandemi covid-19 ataupun sebelum covid-19 ada. Tidak sampai di situ, masih menurut kepala sekolah bahwa pengelolaan satuan pendidikan atau strategi merupakan alternatif yang harus dilaksanakan Kepala Sekolah secara bersama oleh pihak pemangku kepentingan /pemerintah Dalam hal ini ada kebijakan-kebijakan, standarisasi, akreditasi, dsb. Kepala sekolah sebagai inovator menjalin hubungan yang harmonis, memberikan ide dan gagasan metode pembelajaran saat pembelajaran online. Kepala sekolah sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada guru saat rapat, memberikan penghargaan yang telah disepakati dan memberikan pujian yang membuat para guru berkompetisi untuk meningkatkan kinerjanya pada saat pandemi. 3) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru mengevaluasi pembelajaran adalah: Kepala sekolah sebagai supervisor yaitu melakukan pengawasan dan tindak lanjut berupa masukan, solusi maupun teguran kepada guru terhadap kualitas pembelajaran online.

Kepala sekolah memiliki peran untuk membuat perubahan yang ada. Menurut Wahyuddin (2017) kepala sekolah merupakan pilar terpenting dalam pembinaan dan peningkatan prestasi siswa, kepala sekolah yang berkualitas dan profesional mengetahui dan memahami setiap fungsi dan tugasnya (Wahyuddin, 2017). Menurut (Murtedjo & Suharningsih, 2018) Kepala sekolah dalam mengoptimalkan iklim sekolah yang kondusif yaitu dengan menciptakan kondisi fisik dan kondisi social emosional yang menyenangkan, sehingga para guru dapat menerapkan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan peserta didik menjadi bersemangat dan bahagia dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta kualitas sekolah dapat meningkat.

Menurut Fathoni & Desstya (2016) Kepala sekolah dalam perannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan mempunyai tugas pokok dan fungsi yang harus dipenuhi (Fathoni & Desstya, 2016). Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah salah satunya yaitu Manager. Fitrah (2017) menyebutkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dan peran kepala sekolah sangat kompleks, maka kepala sekolah harus benar-benar melakukan monitoring terhadap visi dan misi serta mampu merumuskan dan menganalisis program-program agar tercipta lulusan yang berkualitas (Purnomo & Anshory, 2019).

Peran kepala sekolah tersebut berpengaruh dalam peningkatan kinerja guru sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Sari (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator dapat meningkatkan kualitas pendidikan sehingga harus benar-benar dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Berkaitan dengan pemaparan tersebut, kepala sekolah telah menjalankan peran kepala sekolah di SD Negeri Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah meliputi beberapa hal: 1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran adalah: Kepala sekolah sebagai manajer, yaitu melakukan pembinaan kepada guru untuk mempersiapkan pembelajaran online, untuk memulai membuat perencanaan pembelajaran sehingga guru sudah membuat perencanaan pembelajaran sehingga guru dapat mengkondisikan pembelajaran online yang efektif.

Memberdayakan guru dengan mengikutsertakan kegiatan KKG dan seminar online. Kepala sekolah sebagai administrator yaitu memahami semua administrasi yang ada di

sekolah, mengelola kearsipan dokumen, serta memberikan bimbingan kepada guru untuk melengkapi administrasi mengajar. 2) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah: Kepala sekolah sebagai edukator memberikan pengarahan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran online secara variatif dan efektif. Kepala sekolah sebagai leader yaitu memimpin untuk mempengaruhi serta menggerakkan guru agar kinerja guru saat pandemi dapat meningkat, berdiskusi dan menjalin komunikasi dua arah, serta pengambilan keputusan untuk menghindari konflik.

Kepala sekolah sebagai inovator menjalin hubungan yang harmonis, memberikan ide dan gagasan metode pembelajaran saat pembelajaran online. Kepala sekolah sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada guru saat rapat, memberikan penghargaan yang telah disepakati dan memberikan pujian yang membuat para guru berkompetisi untuk meningkatkan kinerjanya pada saat pandemi. 3) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru mengevaluasi pembelajaran adalah: Kepala sekolah sebagai supervisor yaitu melakukan pengawasan dan tindak lanjut berupa masukan, solusi maupun teguran kepada guru terhadap kualitas pembelajaran online.

B. Kinerja Guru dalam Pembelajaran online pada Masa Pandemic COVID-19 Di SDN Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah

Kinerja guru sangat berperan dalam peningkatan pembelajaran di masa pandemi. Profesionalitas guru itu ditunjukkan dalam tingkat kinerjanya yang tinggi di sekolah. Kinerja guru tersebut diwujudkan melalui kemampuannya mendidik, mengajar, dan melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi guru yang profesional memiliki kinerja yang tinggi dalam proses pembelajaran dan mampu menghasilkan peserta didik (output) yang berkualitas. Kedisiplinan guru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program-program pendidikan di sekolah. Karena itu kedisiplinan guru merupakan elemen strategis yang perlu dikembangkan, sehingga guru sebagai tenaga pendidik memiliki kemampuan profesional dan mampu melahirkan proses pendidikan yang relevan dengan tuntutan situasi, kondisi, dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan.

Sekolah SDN Sesake cukup bagus dari sisi kebersihan dan kedisiplinan pada peserta didik atau kedisiplinan pada tenaga pengajarnya diterapkan dan selalu terpantau dengan baik oleh kepala sekolahnya. Menurut Misbahul Janah, sebagai wali murid pada sekolah tersebut mengatakan bahwa; Mengukur dari beberapa segi kepemimpinan Kepala Sekolah sudah cukup baik, membina lingkup satuan pendidikan ini dengan merata dan bijak serta Guru-gurunya pun membina / membimbing peserta didik dengan terus mengutamakan pembinaan karakter sehingga implementasinya pada peserta didiknya saya katakan sangat baik.

Pandangan yang sama disampaikan oleh seorang guru yang mengatakan bahwa; Mengukur dari beberapa segi kepemimpinan Kepala Sekolah sudah cukup baik, membina lingkup satuan pendidikan ini dengan merata dan bijak. Misalnya mampu memimpin sekolah dengan baik, mengarahkan guru, murid untuk kemajuan sekolah

Salah satu bentuk pengarahan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberikan tugas sesuai bidang dan kompetensi yang dikuasai. Pemberian tugas dilakukan dengan pendekatan kemitraan yang lebih mengutamakan relasi partner kerja bukan relasi hegemonik atau structural vertical, sebagaimana yang disampaikan Roziyah sebagai salah seorang guru pada sekolah tersebut bahwa; Bahwa kepala sekolah mendorong para guru untuk mengikuti kegiatan KKG, seminar dsb Melakukan pembinaan baik yang bersifat administratif, akademik maupun karir. Semua ini dilakukan dengan menjalin hubungan kerja yang sehat dan menyenangkan, menciptakan suasana yang kondusif, dan mengupayakan untuk memberikan penghargaan.

Upaya atau peranan kepala sekolah tersebut terkait dengan peningkatan kinerja guru dan keterlibatan wali murid pada masa pandemi juga terlihat dari sistematika program yang direncanakan pengendalian mutu kinerja guru dan langkah kepala sekolah

dalam memberikan ruang bagi wali murid untuk terlibat di dalam persolan persekolahan, sebagaimana pengakuan dari wali murid dan guru berikut ini. Bahwa setidaknya ada 3 tahapan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, pertama merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi. Tahap selanjutnya kepala sekolah melakukan pemantauan dengan memeriksa dokumen hasil temuan kemudian disiskusikan setelah dilakukan pengamatan

Sementara keterlibatan walid murid tercermin dari pernyataan wali murid berikut ini; Saya cukup kenal baik dengan fisih sekolah itu maupun dengan personil yang ada dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Saya juga pernah ikut dalam rapat-rapat. Baik dalam rapat pembuatan Kurikulum Sekolah, rapat pembentukan Komite Sekolah dan lainnya

Selain peran kepala sekolah sebagaimana yang diungkap melalui beberapa wawancara di atas, kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap kinerja guru menggunakan strategi tertentu untuk melihat pencapaian dari kinerja yang dimaksud. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru berikut ini; Bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi atau monitoring secara berkala kepada guru-guru berdasarkan hasil bimbingan karena itu kepala sekolah menyiapkan dana melalui dana bos untuk pengembangan profesionalisme guru, termasuk untuk kegiatan PTK karena itu kepala sekolah memotivasi guru untuk membuat kegiatan PTK

Kegiatan evaluasi melalui supervise ini dilakukan secara holistic oleh kepala sekolah artinya kepala sekolah tidak hanya melakukan supervise terhadap kinerja guru dalam pengertian aktivitas mengajar semata akan tetapi juga kepala sekolah mensupervisi bagaimana kemampuan guru membuat dan mengimplementasikan RPP ke dalam proses pembelajaran. Sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan guru berikut ini; Bahwa setiap awal tahun pelajaran kepala sekolah selalu melakukan supervisi perangkat pembelajaran, kepala sekolah akan memberikan bimbingan kepada masing-masing guru jika ada guru yang tidak bisa membuat RPP dengan baik. Arahan dan bimbingan kepala sekolah tersebut terkait pembuat RPP yang baik itu berdasarkan atau sesuai dengan Permendikbud yang berlaku.

Semua hal yang dilakukan oleh kepala sekolah di atas, terutama terkait dengan supervisi adalah dalam rangka mengembangkan keprofesional melalui tindakan yang reflektif. Pengembangan keprofesionalisme yang dimaksud dalam konteks ini adalah pengembangan keprofesionaliasme berkelanjutan bagi semua guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru berikut ini; Bahwa pengembangan keprofesionalisme sangat dibutuhkan karena setiap guru perlu melakukan pengembangan diri dalam meningkatkan kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang berpihan kepada murid, meningkatkan kemampuan guru dalam hal pedagogic

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam pengembangan kinerja guru di Sekolah SDN Sesake, terutama pada masa pandemi sekarang ini. Diantara temuan penting dari penelitian ini terkait dengan peran kepala sekolah adalah bahwa setiap awal tahun pelajaran kepala sekolah selalu melakukan supervisi perangkat pembelajaran, kepala sekolah akan memberikan bimbingan kepada masing-masing guru jika ada guru yang tidak bisa membuat RPP dengan baik. Arahan dan bimbingan kepala sekolah tersebut terkait pembuat RPP yang baik itu berdasarkan atau sesuai dengan Permendikbud yang berlaku.

Selain itu, ditemukan juga bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi atau monitoring secara berkala kepada guru-guru berdasarkan hasil bimbingan karena itu kepala sekolah menyiapkan dana melalui dana bos untuk pengembangan profesionalisme guru, termasuk untuk kegiatan PTK karena itu kepala sekolah memotivasi guru untuk membuat kegiatan PTK. Beberapa peran kepala sekolah tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan. Setidaknya ada 3 tahapan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, pertama merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi. Tahap selanjutnya kepala sekolah melakukan pemantauan dengan memeriksa dokumen hasil temuan

kemudian disiskusikan setelah dilakukan pengamatan.

Lebih spesifik peran kepala sekolah mendorong para guru untuk mengikuti kegiatan KKG, seminar dsb. Selain itu, kepala sekolah melakukan pembinaan baik yang bersifat administratif, akademik maupun karir. Semua ini dilakukan dengan menjalin hubungan kerja yang sehat dan menyenangkan, menciptakan suasana yang kondusif, dan mengupayakan untuk memberikan penghargaan. Beberapa temuan di atas, akan dibahas secara mendalam pada bagian pembahasan dengan menggunakan beberapa teori sebagai dasar dan landasan analisisnya.

Hasil temuan mengenai kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di di SD Negeri Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah sehingga membuat kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran secara online kurang optimal, meliputi: (a) Kurangnya kesadaran yang sama antar guru dalam meningkatkan kinerja. Kurangnya kesadaran ini menimbulkan kendala peningkatan kinerja dimasa pandemi. Motivasi diri guru yang kurang dalam meningkatkan kinerja guru saat pandemi yaitu dengan melakukan pembelajaran online yang kurang menjadi kendala untuk kualitas pembelajaran. (b) Kurangnya keterampilan guru terhadap teknologi, dalam pembelajaran seperti ini yaitu pembelajaran online membutuhkan perhatian yang serius terhadap teknologi. Saat ini pembelajaran mengharuskan menggunakan media digital online. Dengan demikian bahwa guru harus dapat menguasai teknologi yang menunjang proses pembelajaran. Dari hasil wawancara di SD Negeri Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah, salah satu kendala pembelajaran online belum optimal karena guru kurang menguasai teknologi. Dalam proses pembelajaran daring para guru menggunakan whatsapp. (c) Tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tidak dapat tercapai secara maksimal. Hal ini disebabkan karena saat pembelajaran online guru tidak dapat mengawasi secara penuh kemajuan ataupun peningkatan kompetensi yang terjadi. (d) Kurangnya pendampingan orang tua saat pembelajaran online, sehingga ada beberapa peserta didik yang kurang aktif saat proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan siswa dapat menjadi kendala terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal.

Dari beberapa kendala diatas, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru untuk mengatasi kendala yang terjadi. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah, upaya yang dilakukan terhadap kendala adalah: (a) Kepala sekolah mengadakan rapat rutin, memberikan pembinaan kepada guru dan pemberian motivasi agar guru termotivasi sehingga semangat dalam melaksanakan kinerjanya yaitu melaksanakan pembelajaran. (b) Mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan yaitu KKG dan pelatihan keterampilan teknologi yang diisi oleh salah satu guru yang terampil dalam menggunakan teknologi internet untuk meningkatkan kualitas pembelajaran online. (c) Kepala sekolah membuat jadwal untuk guru agar guru melaksanakan pembelajaran luring sesekali, agar guru dapat memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan secara daring. (d) Kepala sekolah memberikan sosialisasi kepada orang tua peserta didik akan pentingnya pendampingan saat anaknya sedang pembelajaran online.

(Robbins, 2003) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah skill untuk mengatur anggota organisasi supaya anggota bekerja mencapai tujuan sesuai dengan sasaran. Danim dan Suparno (2009) memberikan pengertian kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi dan memberi arah yang termuat di dalam diri personal pemimpin (Fitrah, 2017). Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (Collett, 1959)

Smentara menurut Sri Purwanti (2013) menyatakan bahwa, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mengambil langkah-langkah atau tindakan menuju suatu sasaran Bersama (Beauchamp et al., 2021; Hallinger & Kovačević, 2021). Dengan demikian, berdasarkan pendapat para ahli diatas maka kepemimpinan adalah kemampuan atau seni yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi aktivitas-aktivitas

suatu kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Dengan merujuk pada konsep kepemimpinan tersebut maka peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah pada masa pandemi di SDN Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah sebagai berikut: 1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan pemberlajaran adalah: Kepala sekolah sebagai manajer, yaitu melakukan pembinaan kepada guru untuk mempersiapkan pembelajaran online, untuk memulai membuat perencanaan pembelajaran sehingga guru sudah membuat perencanaan pembelajaran sehingga guru dapat mengkondisikan pembelajaran online yang efektif.

Memberdayakan guru dengan mengikutsertakan kegiatan KKG dan seminar online. Kepala sekolah sebagai administrator yaitu memahami semua administrasi yang ada di sekolah, mengelola kearsipan dokumen, serta memberikan bimbingan kepada guru untuk melengkapi administrasi mengajar. selanjutnya ke, 2) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah: Kepala sekolah sebagai edukator memberikan pengarahan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran online secara variatif dan efektif. Kepala sekolah sebagai leader yaitu memimpin untuk mempengaruhi serta menggerakkan guru agar kinerja guru saat pandemi dapat meningkat, berdiskusi dan menjalin komunikasi dua arah, serta pengambilan keputusan untuk menghindari konflik. Kepala sekolah sebagai inovator menjalin hubungan yang harmonis, memberikan ide dan gagasan metode pembelajaran saat pembelajaran online. Kepala sekolah sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada guru saat rapat, memberikan penghargaan yang telah disepakati dan memberikan pujian yang membuat para guru berkompetisi untuk meningkatkan kinerjanya pada saat pandemi. 3) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru mengevaluasi pembelajaran adalah: Kepala sekolah sebagai supervisor yaitu melakukan pengawasan dan tindak lanjut berupa masukan, solusi maupun teguran kepada guru terhadap kualitas pembelajaran online.

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai team leader atau manager sekolah sangat penting peranannya. Baik-buruknya kualitas pendidikan di suatu sekolah sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan segala potensi yang ada di suatu sekolah sebagai suatu fungsi dalam manajemen. Kepala sekolah sebagai stack holder tenaga pendidik dan kependidikan sekolahnya memerlukan standar, harapan dan kinerja bermutu tinggi. Selain itu, ia harus yakin bahwa visi sekolah harus menekankan standar kelulusan yang tinggi. Dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM). Peranannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, lebih dari itu seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh. Guru profesional adalah orang yang memiliki kedewasaan pribadi dan yang secara sadar dan penuh tanggung jawab memberikan pendidikan kepada para peserta didik. Karena itu guru harus memiliki kemampuan merancang program pembelajaran dan mampu menata serta mengelola kelas secara profesional agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan Kepala berupaya membina, mengarahkan guru dengan membuat jadwal supervisi; baik itu supervisi kelas pada waktu mengajar maupun secara perorangan dengan memanggil guru keruangan kepala sekolah diberikan nasehat, masukan dan saran untuk dapat meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru dalam tanda kutif "yang bisa di gugu dan di tiru" dimasyarakat; Perangkat pembelajaran merupakan sarana dan pedoman bagi seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas; dan dalam perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, program tahunan, program semester, RPP, soal-soal evaluasi dan bahan pembelajaran lainnya termasuk media pembelajaran. Pengelolaan Administrasi sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu organisasi, dengan administrasi yang baik dapat dijadikan indikator

keberhasilan seorang kepala sekolah, pengelolaan administrasi baik administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, administrasi sarana prasarana serta administrasi kegiatan belajar mengajar, Kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mengerak sehingga para guru dan staf pegawai dapat meningkatkan kedisiplinan administrasi yang lebih baik khususnya perangkat pembelajaran; di jelaskan oleh pengawas dan kepala sekolah merupakan pedoman bagi guru untuk mengajar ,kalu tidak punya pedoman maka pekejanya tidak sesuai prosedur yang sebenarnya sehingga prosesnya tidak ter-arah dan hasilnya tidak maksimal, tidak sesuai harapan.

C. Partisipasi dalam Pembelajaran online pada Masa Pandemic COVID-19 Di SDN Sesake Kec. Praya Tengah LombokTengah

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan Partisipasi Wali Murid Dalam Pembelajaran online pada Masa Pandemic. Sekolah sebagai salah satu bentuk organisasi formal mempunyai tujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih baik, begitu pula dengan menjalin komunikasi dengan masyarakat maupun orangtua. Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut sekolah membutuhkan adanya suatu kepemimpinan, disamping sekolah membutuhkan seorang pemimpin untuk melibatkan masyarakat terutama di masa pandemi saat ini.

Sekolah memerlukan adanya partisipasi dari masyarakat guna mendukung pelaksanaan program- programnya. Tanpa adanya pelibatan atau partisipasi dari masyarakat, sudah barang tentu program- program sekolah yang telah tersusun dengan baik tidak bisa berjalan sesuai dengan rencana, yang berujung pada ketidaktercapaian mutu pendidikan. Hal ini sebagaimana di kemukakan oleh Sumarsono, dkk (2016) bahwa *if the school committee and parents participate optimally, it will facilitate the success of the school in improving the quality expected*. Maksudnya bahwa apabila komite sekolah dan orangtua berpartisipasi secara maksimal maka akan mempermudah keberhasilan sekolah dalam peningkatan mutu yang diharapkan. Untuk itu diperlukan kepemimpinan dari kepala sekolah yang bisa mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Sesuai dengan temuan di lapangan bahwa kepala sekolah SDN Sesake selama pandemi berlangsung mampu maupun sebelumnya mendorong keterlibatan wali murid sebagaimana konsep Sumarsono di atas. Meskipun keterlibatan yang dimaksud cukup beragam. Akan tetapi faktualnya bahwa beberapa orang tua siswa atau wali murid dilibatkan oleh kepala sekolah SDN Sesake dalam proses evaluasi belajar dan kegiatan rapat-rapat sekolah. Menurut pengakuan wali murid terkait dengan proses pembelajaran di masa pandemi, bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bentuk partisipasi wali murid di sekolah pada saat pandemi dan sebelum pandemi. Meskipun pada kenyataan peran orang tua di masa pandemi lebih berfungsi sebagai guru ketika anak-anak di rumah.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pihak sekolah benar-benar melibatkan wali murid dalam proses pembelajaran selama pandemi berlangsung. Meskipun keterlibatan wali murid tersebut belum diatur secara detail dalam aturan-aturan yang formal. Walaupun demikian para wali murid mengatakan bahwa Sekolah SDN Sesake cukup bagus dari sisi kebersihan dan kedisiplinan pada peserta didik atau kedisiplinan pada tenaga pengajarnya diterapkan dan selalu terpantau dengan baik, hal ini dirasakan oleh wali murid ketika wali murid dilibatkan atau berpartisipasi dalam musyawarah untuk kegiatan sekolah/ untuk kemajuan sekolah. Sementara terkait dengan dengan proses pembelajaran di masa pandemi, bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bentuk partisipasi wali murid di sekolah pada saat pandemi dan sebelum pandemi. Meskipun pada kenyataan peran orang tua di masa pandemi sebagai guru sekaligus pendamping pembelajaran ketika anak-anak belajar di rumah.

Oleh karena itu, bentuk partisipasi wali murid dalam masa pandemi adalah selain berperan sebagai guru juga sebagai pembimbing anak di rumah. Meskipun demikian para orang tua menghadapi beberapa kendala ketika mengajar dan membimbing anak di rumah. Seperti menghadapi anak yang sulit belajar, bagaimanapun terkadang anak susah

untuk diajari di rumah karena mereka lebih suka luring (tatap muka). Oleh karena itu dari pihak sekolah tetap dilakukan evaluasi pembelajaran ketika para orang tua dilibatkan atau diberi ruang untuk berpartisipasi di dalamnya. Keterlibatan dan partisipasi wali murid tidak hanya dalam proses pembelajaran akan tetapi juga dalam proses evaluasi pembelajaran selama masa pandemi. Baik menggunakan media sosial seperti WA group maupun secara luring. Keterlibatan ini berupa memberikan masukan dan dukungan guna kemajuan sekolah dan siswa.

Bentuk keterlibatan wali murid atau dalam hal ini masyarakat terhadap kegiatan sekolah di SD Negeri Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah diperkuat teori yang diungkapkan oleh Morrison (1988) yang mengatakan bahwa bahwa "*Parent involvement is a process of helping parents use their abilities to benefit themselves, their children and the early childhood program*". Pandangan ini kalau diartikan secara bebas, bahwa keterlibatan orang tua merupakan suatu proses untuk membantu orang tua untuk mengembangkan segala kemampuan mereka demi keuntungan mereka sendiri, anak-anak dan program yang dijalankan untuk anak. Berdasarkan pandangan Morrison tersebut, bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak akan memberikan manfaat tidak hanya bagi orang tua, namun juga akan memberikan keuntungan bagi program yang dilaksanakan serta anak maupun sekolah (Jamilah, 2019). Pendapat Morrison tersebut memiliki relevansi dengan pandangan (Komalasari, 2016), di mana keterlibatan diartikan sebagai proses menghubungkan orang tua dengan program sekolah dan menggunakan layanan program untuk kepentingan pengembangan kemampuan orang tua dan program sekolah.

Partisipasi Wali Murid Dalam Pembelajaran online pada Masa Pandemic. Sekolah sebagai salah satu bentuk organisasi formal mempunyai tujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih baik, begitu pula dengan menjalin komunikasi dengan masyarakat maupun orangtua. Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut sekolah membutuhkan adanya suatu kepemimpinan, disamping sekolah membutuhkan seorang pemimpin untuk melibatkan masyarakat terutama di masa pandemi saat ini

Sekolah memerlukan adanya partisipasi dari masyarakat guna mendukung pelaksanaan program-programnya. Tanpa adanya pelibatan atau partisipasi dari masyarakat, sudah barang tentu program-program sekolah yang telah tersusun dengan baik tidak bisa berjalan sesuai dengan rencana, yang berujung pada ketidaktercapaian mutu pendidikan. Hal ini sebagaimana di kemukakan oleh Sumarsono, dkk (2016) bahwa if the school committee and parents participate optimally, it will facilitate the success of the school in improving the quality expected. Maksudnya bahwa apabila komite sekolah dan orangtua berpartisipasi secara maksimal maka akan mempermudah keberhasilan sekolah dalam peningkatan mutu yang diharapkan. Untuk itu diperlukan kepemimpinan dari kepala sekolah yang bisa mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat. (Sumarsono et al., 2016)

Sesuai dengan temuan di lapangan bahwa kepala sekolah SDN Sesake selama pandemi berlangsung mampu maupun sebelumnya mendorong keterlibatan wali murid sebagaimana konsep Sumarsono di atas. Meskipun keterlibatan yang dimaksud cukup beragam. Akan tetapi faktualnya bahwa beberapa orang tua siswa atau wali murid dilibatkan oleh kepala sekolah SDN Sesake dalam proses evaluasi belajar dan kegiatan rapat-rapat sekolah. Menurut pengakuan wali murid terkait dengan proses pembelajaran di masa pandemi, bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bentuk partisipasi wali murid di sekolah pada saat pandemi dan sebelum pandemi. Meskipun pada kenyataan peran orang tua di masa pandemi lebih berfungsi sebagai guru ketika anak-anak di rumah

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pihak sekolah benar-benar melibatkan wali murid dalam proses pembelajaran selama pandemi berlangsung. Meskipun keterlibatan wali murid tersebut belum diatur secara detail dalam aturan-aturan yang formal. Walaupun demikian para wali murid mengatakan bahwa Sekolah SDN Sesake cukup bagus dari sisi kebersihan dan kedisiplinan pada peserta didik atau kedisiplinan pada tenaga pengajarnya

diterapkan dan selalu terpantau dengan baik, hal ini dirasakan oleh wali murid ketika wali murid dilibatkan atau berpartisipasi dalam musyawarah untuk kegiatan sekolah/ untuk kemajuan sekolah. Sementara terkait dengan dengan proses pembelajaran di masa pandemi, bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bentuk partisipasi wali murid di sekolah pada saat pandemi dan sebelum pandemi. Meskipun pada kenyataan peran orang tua di masa pandemi sebagai guru sekaligus pendamping pembelajaran ketika anak-anak belajar di rumah.

Oleh karena itu, bentuk partisipasi wali murid dalam masa pandemi adalah selain berperan sebagai guru juga sebagai pembimbing anak di rumah. Meskipun demikian para orang tua menghadapi beberapa kendala ketika mengajar dan membimbing anak di rumah. Seperti menghadapi anak yang sulit belajar, bagaimanapun terkadang anak susah untuk diajarin di rumah karena mereka lebih suka luring (tatap muka). Oleh karena itu dari pihak sekolah tetap dilakukan evaluasi pembelajaran ketika para orang tua dilibatkan atau diberi ruang untuk berpartisipasi di dalamnya. Keterlibatan dan partisipasi wali murid tidak hanya dalam proses pembelajaran akan tetapi juga dalam proses evaluasi pembelajaran selama masa pandemi. Baik menggunakan media sosial seperti WA group maupun secara luring. Keterlibatan ini berupa memberikan masukan dan dukungan guna kemajuan sekolah dan siswa

Bentuk keterlibatan wali murid atau dalam hal ini masyarakat terhadap kegiatan sekolah di SD Negeri Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah diperkuat teori yang diungkapkan oleh Morrison (1988) yang mengatakan bahwa bahwa "Parent involvement is a process of helping parents use their abilities to benefit themselves, their children and the early childhood program". Pandangan ini kalau diartikan secara bebas, bahwa keterlibatan orang tua merupakan suatu proses untuk membantu orang tua untuk mengembangkan segala kemampuan mereka demi keuntungan mereka sendiri, anak-anak dan program yang dijalankan untuk anak. Berdasarkan pandangan Morrison tersebut, bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak akan memberikan manfaat tidak hanya bagi orang tua, namun juga akan memberikan keuntungan bagi program yang dilaksanakan serta anak maupun sekolah (Jamilah, 2019). Pendapat Morrison tersebut memiliki relevansi dengan pandangan Korfmacher dkk. (2008), di mana keterlibatan diartikan sebagai proses menghubungkan orang tua dengan program sekolah dan menggunakan layanan program untuk kepentingan pengembangan kemampuan orang tua dan program sekolah. (Morrison, 1988)

Kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah disebutkan bahwa terdapat 5 dimensi kompetensi seorang Kepala Sekolah, yakni: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Sebagai seorang pemimpin, diharuskan memiliki 5 kompetensi seperti yang telah dipaparkan. Salah satu kompetensi itu adalah kompetensi sosial, dimana dimensi kompetensi sosial dijabarkan dengan beberapa kompetensi. Kompetensi itu meliputi, (1) bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, (2) berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat, (3) memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. Kompetensi sosial juga dapat diterapkan ketika kepala sekolah berhubungan dengan masyarakat. Jiwa sosial yang dimiliki kepala sekolah bisa menambah mitra kerjasama sekolah dengan instansi lain yang merupakan instansi pendidikan maupun non-pendidikan, disamping untuk menambah mitra kerjasama, kompetensi sosial ini juga bisa dikembangkan melalui beberapa program sekolah dengan masyarakat.

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh kepala sekolah terbukti dengan partisipasi masyarakat. Menurut Imron dan Sumarsono partisipasi masyarakat erat kaitannya dengan adanya kerjasama dengan beberapa pihak. Kerjasama dengan beberapa pihak itu tidak hanya dengan instansi pendidikan melainkan dengan banyak instansi untuk mendukung kegiatan yang berada di sekolah (I. Ali & Raden Banambang, 2017). Menurut Zaini, dkk

(2012) bentuk - bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program SD berupa keterlibatan anggota komunitas sekolah dalam pengambilan keputusan, baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan program sekolah sampai evaluasi program sekolah. (Zaini et al., 2014)

Berdasarkan temuan pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terlihat nyata ketika terlibat dalam acara yang diadakan. Kepala SD Negeri Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah dalam mengembangkan hubungan sosial yakni melalui program sekolah seperti green school festival/GSF yang melibatkan 40% partisipasi masyarakat. Kepala SD Negeri Sesake dalam hal mempengaruhi orang lain adalah dengan 'mengorbankan' orang sedangkan, Kepala SDN Ketawanggede dapat mempengaruhi orang lain seperti orangtua, ketika akan melakukan penyusunan program melakukan need assessment kepada beberapa wali murid dengan cara mengundang wali murid ke sekolah sebagai tindaklanjut terkait adanya pandemi.

Karena itu Strategi Kepala Sekolah Membangun Hubungan Sekolah dengan Masyarakat adalah melakukan dengan beberapa langkah yaitu, (1) menjalin mitra kerjasama dengan instansi lain atau instansi non-pendidikan seperti Puskesmas, (2) mengkomunikasikan program sekolah yang akan dilakukan kepada pihak-pihak terkait seperti komite sekolah, orangtua dan masyarakat sekitar sekolah melalui tokoh masyarakat seperti lurah, ketua RT, dan ketua RW, (3) keterbukaan informasi antara sekolah dengan orangtua peserta didik dan masyarakat agar tidak terjadi perbedaan persepsi tentang sekolah ataupun sekolah kepada masyarakat.

Penyusunan program pembelajaran pada masa pandemic, dilakukan oleh pihak SD Negeri Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah adalah dengan banyak melibatkan kepala sekolah, guru dan karyawan atau tata usaha yang berada di sekolah. Sedangkan peran komite sekolah sendiri saat penyusunan program hubungan sekolah dengan masyarakat adalah menyetujui program sekolah yang selanjutnya ketika pelaksanaan akan dilakukan pengawasan dan memberikan bantuan. Hanya saja ada beberapa tantangan ketika pihak sekolah menyusun program pembelajaran pada masa pandemi, diantaranya (1) masyarakat sekitar sekolah dan orangtua yang pasif terhadap program kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, (2) guru yang kurang akrab kepada masyarakat atau kurang mengenal lingkungan sekitar sekolah, (3) latar belakang ekonomi masyarakat yang sekolah di sekolah tersebut hampir sama yakni menengah ke bawah karena itu mempengaruhi model dan intensitas interaksi dan keterlibatannya di dalam sekolah, dan (4) kesibukkan dari masing-masing pihak, seperti kepala sekolah, komite sekolah dan orangtua peserta didik menjadikan informasi itu beda dalam hal penyampaian.

Solusi dari kendala mengembangkan hubungan sekolah dengan masyarakat di SD Negeri Sesake yakni, (1) mengkomunikasikan program yang akan dilaksanakan oleh sekolah kepada masyarakat sekitar melalui tokoh masyarakat, orangtua melalui surat pemberitahuan atau grup whatsapp, dan (2) sumbangan yang diberikan oleh orangtua tidak hanya berupa materi melainkan bisa melalui tenaga maupun sumbangan sukarela karena keadaan perekonomian orangtua yang kurang. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan partisipasi masyarakat di SD Negeri Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah yaitu mengkomunikasikan segala bentuk kegiatan atau kendala kepada masyarakat maupun orangtua peserta didik dan paguyuban dan komite sekolah agar tidak terjadi kesalahan informasi antar pihak.

Menurut Rahayu, dkk, keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program pendidikan dan pengembangan perlu didukung dengan efektifitas kepemimpinan pendidikan yang dijalankan oleh eksekutif lembaga pendidikan khususnya para kepala sekolah, pengawas, maupun administrator lain yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengambil inisiatif pelaksanaan fungsi kepemimpinan yang pendidikan di sekolah (Rahayu, 2015). Sesuai dengan penyusunan program hubungan sekolah dan masyarakat yang dilakukan di SD Negeri Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah ketika menyusun

program melibatkan pihak-pihak yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru dan karyawan/tata usaha.

Salah satu cara yang dilakukan oleh Kepala SD Negeri Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah untuk persoalan pelibatan wali murid ini yakni, mengkomunikasikan segala bentuk kegiatan atau kendala kepada masyarakat maupun orangtua peserta didik dan paguyuban dan komite sekolah agar tidak terjadi kesalahan informasi antar pihak. Upaya sekolah mengkomunikasikan semua hal yang ada di sekolah merupakan salah satu kunci agar sekolah dapat dipercaya oleh masyarakat maupun orangtua. Upaya melalui peningkatan intensitas komunikasi tersebut erat hubungannya dengan gaya dan daya kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Terkait dengan hal itu, Mustiningsih (2013) mengatakan bahwa ada beberapa pengertian kepemimpinan pendidikan yakni, (1) mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri bawahannya, (2) dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melakukan unjuk kerja maksimum, (3) dengan kekuasaannya mampu menggugah pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan, (4) memberikan manfaat bagi yang dipimpin dan bagi lembaga/organisasinya, (5) berani menghadapi situasi tertentu dalam organisasinya (Mustiningsih, 2013). Berdasarkan upaya Kepala SD Negeri Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah dalam mempertahankan partisipasi masyarakat dengan komunikasi, sesuai dengan pendapat Mustiningsih di atas bahwa seorang pemimpin pendidikan dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melakukan unjuk kerja maksimum, disamping kepala sekolah meningkatkan komunikasi juga dapat mempengaruhi masyarakat maupun orangtua peserta didik untuk berpartisipasi dalam program sekolah.

Kepala sekolah atau pemimpin yaitu merupakan pemandu utama didalam suatu organisasi sekolah. Kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru, karena kepala sekolah berperan dalam mengarahkan dan memotivasi bawahannya guna mencapai kinerja guru yang baik. kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya telah menerapkan 7 indikator kepala sekolah ialah, kepala sekolah adalah sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, sebagai leader, sebagai inovator, dan sebagai motivator. Ke 7 indikator tersebut harus dite Sebagai edukator, kepala sekolah bertugas membimbing guru, tenaga kependidikan dan peserta didik serta memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah, guru maupun siswa. Kepala sekolah juga berperan sebagai manajer, yaitu kepala sekolah selalu membina dan merencanakan serta mengawasi segala kinerja guru dalam proses pembelajaran online agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang erat terhadap segala aktivitas yang ada disekolah, baik dari aktivitas guru maupun peserta didik, kepala sekolah. kepala sekolah sebagai supervisor sudah dilakukan dalam pengawasan kinerja guru dalam proses pembelajaran online, kepala sekolah selalu mengawasi dan bertanggung jawab atas segala kinerja guru pada proses pembelajaran online, dari hasil supervisi ini kepala sekolah dapat mengetahui kelemahan yang terjadi pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran secara online. Kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin harus memberikan petunjuk dan pengawasan serta peningkatan kepada kinerja guru, khususnya pada kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Kepala sekolah sebagai inovator yaitu kepala sekolah harus bisa menjalin hubungan yang baik antar lingkungannya, mencari pemikiran baru, memberikan teladan, mengintegrasikan setiap kegiatan dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang menarik dan inovatif. Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator bagi para tenaga kependidikannya. pendapat ahli yaitu, Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru.

Upaya yang Dapat Dilakukan dalam Memfasilitasi Keterlibatan Orang Tua Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka tidak dapat berjalan begitu saja, karena akan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya sebagaimana telah diuraikan

di atas. Hal tersebut memerlukan upaya-upaya konkret dari pihak sekolah untuk mendukung terciptanya faktor yang mendukung keterlibatan orang tua dan menghilangkan atau mengurangi kendala bagi keterlibatan orang tua yang diinginkan. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka adalah beberapa strategi yang diberikan oleh Abrams (dalam Brewer, 2007) yang merekomendasikan hal-hal sebagai berikut: penawaran insentif (kupon atau hadiah berupa makanan atau buku) untuk kehadiran orang tua, pertunjukan dengan penampilan anak, sediakan wahana untuk orang tua yang membutuhkannya, adakan iuran persatuan orang tua, memilih memanggil orang tua secara langsung dibanding mengirim pesan atau e-mail, buat orang tua merasa aman di sekolah, dukung workshop orang tua, buka pusat kegiatan orang tua, minta kehadiran pada konferensi orang tua dan guru, juga hubungan baik.

Selain cara-cara tersebut di atas pandangan lain tentang perlakuan yang seharusnya diberikan guru terhadap orang tua disampaikan oleh Woldanfale (dalam Curtis, 1998, hlm. 136) bahwa pada pendidikan anak, orang tua hendaknya dipandang sebagai rekan kerja bukan sebagai klien agar orang tua terlibat aktif dalam membuat keputusan dan mengimplementasikannya. Orang tua juga dirasa memiliki kekuatan yang sama dan keahlian yang sepadan dengan guru sehingga orang tua dapat berkontribusi dalam pendidikan anak di sekolah. Terdapat dua hal utama yang akan mengawali hubungan baik antara guru dan orang tua adalah pertama apabila orang tua telah merasa bahwa guru tersebut memahami, menyukai atau menyayangi anak mereka dan kedua jika guru menciptakan suasana yang membuat orang tua merasa nyaman dan diterima di sekolah (Loughran, 2008). Hal tersebut sama seperti apa yang diungkapkan oleh Souto & Manning (dalam Henniger, 2013, hlm. 156) "If you want to have strong relationship with family, an excellent starting point is to create a program where they feel welcome and comfortable", yang artinya apabila anda ingin memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga, sebuah cara yang baik sekali untuk memulainya adalah dengan menggagas sebuah program dimana menimbulkan perasaan nyaman dan diterima pada orang tua. Adapun cara yang digunakan adalah dengan menyambut orang tua secara individu, buatlah ruangan yang menarik bagi orang tua dan buat sebuah ruangan untuk orang tua (Henniger, 2013). Disamping upaya-upaya tersebut, hal terpenting yang harus dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah adalah dengan merencanakan atau membuat program pelibatan orang tua di sekolah. Program pelibatan orang tua di sekolah dapat dirancang dalam berbagai bentuk yang tentunya harus disesuaikan dengan situasi, kondisi dan budaya orang tua.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk aktifitas yang dilakukan oleh orang tua melalui kerjasama dengan guru baik di rumah atau di sekolah, guna memaksimalkan perkembangan dan pendidikan anak di sekolah demi keuntungan mereka, anak dan program sekolah. Hal tersebut sangat penting bagi kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Pelaksanaan keterlibatan orang tua sendiri sangat memerlukan kesadaran dan upaya dari orang tua terlebih lagi pihak sekolah, karena orang tua akan terlibat dengan aktif apabila sekolah berusaha untuk memberikan rasa nyaman bagi orang tua. Berdasarkan segala hal tersebut di atas, maka disarankan pada pihak sekolah untuk dapat menunjukkan sikap positif terhadap orang tua, sehingga orang tua merasa dihargai dan dibutuhkan di sekolah. Disamping itu, pihak sekolah juga hendaknya memiliki program kegiatan yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka. Sementara bagi orang tua sendiri hendaknya bersikap proaktif terhadap kegiatan yang mendukung perkembangan dan pendidikan anak.

Menghidupkan peran orang tua dalam proses pendidikan anak sangat diperlukan. Bagaimana orang tua diharapkan mendukung anak untuk berprestasi. Peran orang tua dalam pendidikan anak antara lain mengasuh, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi siswa dalam pembelajaran (Umar, 2015). Selain itu, untuk siswa yang kesulitan belajar

secara online baik karena masalah fasilitas yang kurang memadai, maupun karena tidak memahami tugas. Guru sekolah SDN Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah belajar juga menyediakan waktu untuk proses pembelajaran tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menetapkan jadwal sesuai keluhan kesulitan siswa. Guru memberikan pembelajaran tatap muka kepada kelompok kecil siswa dengan tetap memperhatikan standar pencegahan penyebaran covid-19.

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran adalah Kepala sekolah sebagai manajer, yaitu melakukan pembinaan kepada guru untuk mempersiapkan pembelajaran online,
2. Peran Kepala sekolah sebagai edukator memberikan pengarahan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran online secara variatif dan efektif.
3. Kepala sekolah sebagai leader yaitu memimpin untuk mempengaruhi serta menggerakkan guru agar kinerja guru saat pandemi dapat meningkat,
4. Kepala sekolah sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada guru saat rapat, memberikan penghargaan yang telah disepakati dan memberikan pujian yang membuat para guru berkompetisi untuk meningkatkan kinerjanya pada saat pandemi.
5. Kepala sekolah sebagai supervisor yaitu melakukan pengawasan dan tindak lanjut berupa masukan, solusi maupun teguran kepada guru terhadap kualitas pembelajaran online.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I., & Raden Banmbang, S. (2017). *Manajemen hubungan dan partisipasi masyarakat di sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ali, S., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1735>
- Anggraeni, S., & Alpian, Y. (2022). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ). *PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG*, 2(1), Article 1.
- Beauchamp, G., Hulme, M., Clarke, L., Hamilton, L., & Harvey, J. A. (2021). ‘People miss people’: A study of school leadership and management in the four nations of the United Kingdom in the early stage of the COVID-19 pandemic. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(3), 375–392. <https://doi.org/10.1177/1741143220987841>
- Bogdan, R. (1993). *Kualitatif: Dasar-dasar penelitian*. Usaha Nasional.
- Collett, D. M. (1959). Book Reviews: Leader Behavior: Its Description and Measurement, by Ralph M. Stogdill and Alvin E. Coons, (Editors). Columbus: Ohio State University, Bureau of Business Research Monograph No. 88, 1957. *Educational and Psychological Measurement*, 19(3), 460–463. <https://doi.org/10.1177/001316445901900326>
- Fathoni, A., & Dessty, A. (2016). *Interpersonal Communication Of The Principal As Efforts To Develop Character Education*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7666>
- Fitrah, M. (2017). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Hafni, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Online. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.368>
- Hallinger, P., & Kovačević, J. (2021). Science mapping the knowledge base in educational leadership and management: A longitudinal bibliometric analysis, 1960 to 2018.

- Educational Management Administration & Leadership*, 49(1), 5–30.
<https://doi.org/10.1177/1741143219859002>
- Jamilah, J. (2019). Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat). *Simulacra*, 2(2), Article 2.
<https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6045>
- Khairuddin, K. (2020). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DITENGAH PANDEMI COPID-19. *EDUKASI*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.32520/judek.v8i2.1161>
- Komalasari, E. (2016). LAYANAN HOME VISIT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI ANAK KURANG SEJAHTERA. *Ta'dib*, 18(1), Article 1.
<https://doi.org/10.31958/jt.v18i1.280>
- Morrison, G. S. (1988). *Education and Development of Infants, Toddlers, and Preschoolers*.
- Murtedjo & Suharningsih. (2018). The role of principal in optimizing school climate in primary schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 953, 012179. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012179>
- Musfah, J. (2020). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH ERA PANDEMI. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, 0, Article 0. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/397>
- Mustiningsih. (2013). *Pengantar kepemimpinan pendidikan / Mustiningsih*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang. <http://opac.library.um.ac.id/index2.php/42321.html>
- Nana, S. S. (2016). *Landasan psikologi proses pendidikan*. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22178>
- Neuman, W. L. (1994). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (2nd ed). Allyn and Bacon.
- Nurhaini, L. (2022). ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH MELALUI FOCUS GROUP DISCUSSION. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(8), Article 8.
- Purnomo, W. S. A., & Anshory, I. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.22219/jkpp.v7i1.12036>
- Rahayu, A. P. (2015). *MENUMBUHKAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DALAM PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN*. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/paradigma/article/view/886>
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku organisasi*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=668692>
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif , untuk penelitian yg bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruksi (MPK) – Toko Buku Bandung*. <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-untk-penelitian-yg-bersifat-eksploratif-enterpretif-interaktif-dan-konstruksi/>
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2016). Parents' Participation in Improving the Quality of Elementary School in the City of Malang, East Java, Indonesia. *International Education Studies*, 9(10), 256–262.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Wahyuddin, W. (2017). Headmaster Leadership and Teacher Competence in Increasing Student Achievement in School. *International Education Studies*, 10(3), 215–226.
- Zaenab, Z. (2021). Kolaborasi Zoom dengan WAG Sebagai Potret Merdeka Belajar pada Masa New Normal di SMK Negeri 4 Gowa. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 24–30. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3129>
- Zaini, A., Zakso, A., & Syukri, M. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan [Journal:eArticle, Universitas Tanjungpura]. In *Jurnal Pendidikan dan*

Pembelajaran Untan (Vol. 3,
<https://www.neliti.com/id/publications/214694/>

Issue 11, p. 214694).